

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan laju perkembangan komputer, baik hardware maupun software, maka perkembangan informasi dengan menggunakan alat bantu komputer cenderung meningkat. Sarana komputer sangatlah diperlukan sebagai sarana yang digunakan oleh setiap pemakai baik perorangan maupun instansi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara yang lebih mudah dan cepat untuk memenuhi segala kebutuhan.

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini, telah banyak menuntut perusahaan harus lebih peka terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam perusahaan organisasi. Kondisi tersebut menuntut suatu perusahaan atau organisasi untuk selalu adaptif terhadap perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Perubahan-perubahan tersebut mengharuskan setiap perusahaan atau organisasi untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam mengolah data secara cermat agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Informasi tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pribadi. Pada kegiatan manajerial, informasi merupakan bahan dasar dalam pemberian jasa layanan. Pesatnya kemajuan dan teknologi berjalan dengan seiring pesatnya peningkatan keperluan informasi. Sehubungan dengan hal itu, pertumbuhan manajemen dan organisasi banyak bergantung pada informasi yang

dimilikinya. "Informasi yang bermutu setidaknya harus memiliki ciri, relevansi, akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan (McLeod, 2001:145)."

Setiap pemecahan persoalan yang dilakukan manusia dalam kegiatannya sehari-hari selalu menyangkut adanya fakta dan data atau informasi, kemudian baru bagaimana memprosesnya.

Sistem informasi dari suatu organisasi tidak akan pernah dapat diotomatisasikan sepenuhnya atau menyeluruh (komprehensif). Namun demikian suatu sistem informasi manajemen sangat mungkin dan praktis apabila didasarkan pada rencana keseluruhan yang akurat serta dikembangkan oleh personil yang terlatih. Untuk itu diperlukan partisipasi manajemen dan sumber keuangan yang memadai.

Dept. Weaving PT Adetex Filament II adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang tekstil khususnya pertenunan yang menghasilkan produk kain berkualitas untuk di ekspor sehingga perlu di jaga kualitasnya dan memerlukan penanganan khusus. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka harus dilakukan pengawasan produksi. Pada Dept. Weaving PT Adetex yang salah satu tugasnya adalah menerima informasi, memproses informasi, kemudian mendistribusikanya. Oleh karena itu, Dept. Weaving harus mampu memberikan informasi yang berkualitas dan harus mengupayakan pemenuhan kebutuhan informasi secara lebih cepat, akurat dan memadai.

Dengan adanya informasi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja pegawai. Efektivitas kerja menurut Komaruddin (1994:269) adalah sebagai berikut :

Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lebih dulu. Tercapainya tujuan manajemen (artinya manajemen yang efektif) tidak selamanya disertai efisiensi yang maksimal. Dengan perkataan lain manajemen manajemen yang yang efisien hanya dapat dilaksanakan dengan pemborosan-pemborosan, karena itu keberhasilan manajemen tidak boleh hanya diukur oleh efektivitas, tetapi pula efisiensi.

Sedangkan menurut The Liang Gie (2000:108) mengemukakan ”Efektivitas kerja manusia adalah keadaan atau keberhasilan sesuatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan

Berkaitan dengan tugas karyawan Dept. Weaving PT Adetex AF II, efektivitas pelaksanaan kerja dapat dilihat dari pencapaian hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan uraian tugas masing-masing bagian. Pencapaian hasil kerja karyawan bisa dilihat dari hasil produksi. Di bawah ini merupakan data mengenai rencana dan realisasi produksi PT Adetex Departemen Weaving per periode.

**Tabel 1. 1**  
**Rencana Dan Realisasi Produksi**  
**Departemen Weaving PT Adetex**  
**Periode Januari – April 2009**

<b>PERIODE</b>	<b>ORDER/ BULAN/ Pcs</b>	<b>RENCANA PRODUKSI/ Pcs</b>	<b>HASIL PRODUKSI/Pcs</b>	<b>(+/-)</b>
21 Januari –20 Februari	7120	7120	4560	-2560
21 Februari–20 Maret	7323	7323	5436	-1887
21 Maret-20 April	7665	7665	4828	-2837

Sumber: Sub. Bag. Produksi, 2009

Data dalam tabel 1.1 mengenai rencana dan realisasi produksi memperlihatkan adanya ketimpangan antara rencana hasil produksi yang ditentukan perusahaan dengan realisasi hasil produksi di lapangan. Hal tersebut ditandai dengan hasil produksi yang tidak mencapai target dari setiap periodenya.

Kekurangan target produksi dari setiap periode terus saja terjadi terutama periode 21 Maret – 20 April 2009 yang permintaannya sebesar 7665 pcs dan realisasinya adalah 4828 pcs atau 63%. Pencapaian pemenuhan pesanan yang minimal 80% dari pesanan yang diterima sedangkan 80% dari 7665 pcs adalah 6132, dengan demikian jumlah produksi pada periode tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kekurangan target produksi berdasarkan keterangan pihak perusahaan disebabkan oleh adanya *lost time* karena dalam proses produksi selalu ada kesalahan-kesalahan baik dari segi teknis maupun non teknis, sehingga produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar, ini memperlihatkan adanya penurunan output tingkat kualitas maupun kuantitas kerja yang dihasilkan yang diakibatkan rendahnya efektivitas pelaksanaan kerja.

Oleh sebab itu yang dibutuhkan perusahaan khususnya pada Departemen Weaving yang merupakan bagian produksi yaitu adanya pengawasan produksi yang bisa memberikan informasi mengenai pelaksanaan produksi dari mulai awal pelaksanaan, proses produksi sampai akhir pelaksanaan produksi.

Adanya pengawasan produksi sangat penting agar apa yang direncanakan dapat direalisasikan sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya pengawasan dilakukan untuk menjamin pelaksanaan rencana berdasarkan standar seperti pendapat Komaruddin (1994 : 297) bahwa :

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang diperlukan agar dapat menjamin pelaksanaan rencana berdasarkan standar. Pengawasan sebagaimana dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya bergerak dalam satu jaringan kerja yang terdiri atas prosedur-prosedur yang terpadu yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pokok.

Pentingnya pengawasan dalam segala aspek kehidupan organisasi umumnya tidak dapat diragukan lagi. Kegiatan organisasi betapapun kecilnya, akan kurang memenuhi harapan apabila dibiarkan berjalan tanpa pengawasan. Pada dasarnya pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan/tetapkan, dimana penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat berupa pemborosan penggunaan sumber-sumber, menurunnya disiplin dan komitmen para personal.

Pengawas berperan penting dalam perusahaan yaitu sebagai sumber informasi dalam rangka melakukan kegiatan penelitian, penganalisaan, pembuatan laporan dengan cepat, cermat, dan akurat. Pengawasan yang tidak teratur akan menimbulkan permasalahan, masalah tersebut biasanya baru disadari ketika sistem pengawasan yang sedang digunakan tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi yang mampu memberikan informasi tentang pengawasan yang dinamakan sistem informasi manajemen pengawasan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan supervisor Dept. Weaving PT Adetex Filament II mengemukakan bahwa “Sistem informasi manajemen pengawasan yang ada pada Dept. Weaving adalah suatu sistem yang saling berintegrasi satu dengan yang lainnya dalam hal mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang pengawasan produksi dan juga berisi informasi yang menunjukkan jumlah produk yang harus dicapai sampai waktu-waktu tertentu. Dengan menggunakan informasi ini, dapat menentukan kapan produksi

dinyatakan terlambat dan kemudian dapat menentukan tindakan perbaikan untuk menyesuaikan diri dengan kapasitas atau waktu penyelesaian yang diperkirakan.”

Dengan sistem informasi manajemen pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan produksi, sejak dari awal selama dalam proses dan akhir pelaksanaan produksi, karena itu sistem informasi manajemen pengawasan dapat berfungsi sebagai suatu alat pencegah terjadinya penyimpangan artinya sistem informasi manajemen pengawasan tersebut diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas kerja personil dalam upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pengawasan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kerja pada Dept. Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi para staf pengawas mengenai Sistem Informasi Manajemen Pengawasan pada Dept. Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung
2. Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan kerja para pengawas Dept. Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung

3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan kerja para pengawas pada Dept Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung

### **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai sistem informasi manajemen pengawasan dengan efektivitas pelaksanaan kerja. Data ini dijadikan bahan analisis apakah sistem informasi manajemen pengawasan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kerja atau tidak.

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis teliti ini yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh persepsi para staf pengawas mengenai Sistem Informasi Manajemen Pengawasan pada Dept. Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung
2. Memperoleh tingkat efektivitas pelaksanaan kerja para pengawas Dept. Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan kerja para pengawas pada Dept Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu sistem informasi manajemen pengawasan serta memperluas wawasan yang berkaitan dengan pengaruh sistem informasi manajemen pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan kerja para pengawas pada Dept. Weaving PT Adetex Filament II di Banjaran Bandung.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi suatu lembaga atau unit kerja, hasil penelitian dapat dijadikan masukan terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan kerja melalui variabel-variabel yang mempengaruhinya terutama pengaruh sistem informasi manajemen pengawasan yang terdapat didalamnya. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.